



05 SEPTEMBER 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
05 - 07 SEPTEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 05 SEPTEMBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 05 - 07 SEPTEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 41.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Dok li Jayapura, Papua	: 38.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 34.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	: 32.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	: 29.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 23.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 21.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek :

1) Parung	: 2.4 mm
2) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 0.2 mm

### 3. Kejadian Bencana:

1) Hujan Lebat	: Kec. Sei Beduk, Kota Batam, Kepulauan Riau Sumber : <a href="https://alurnews.com/">https://alurnews.com/</a>  Ds. Baino Jaya Sp Iv, Kec. Oudate, Kab. Waropen, Papua Sumber : <a href="https://www.rri.co.id/">https://www.rri.co.id/</a>
2) Puting Beliung, Hujan Lebat	: Ds. Rambung Merah, Kec. Siantar, Kab. Simalungun, Sumatera Utara Sumber : <a href="https://www.sumut24.co/">https://www.sumut24.co/</a>

3)	Karhutla	: Gunung Tangkuban Parahu, perbatasan Kab. Bandung Barat - Subang, Jawa Barat Sumber : <a href="https://www.cnnindonesia.com/">https://www.cnnindonesia.com/</a>  Ds. Suka Maju, Kec. Martapura, Kab. Banjar Ds. Gunung Tinggi, Kec. Batulicin, Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Sumber : <a href="https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/">https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/</a>
----	----------	--

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +8.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.01, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.15, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 03 September 2024 terpantau di fase 4 (Maritime Continent), yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Kalimantan Utara bagian utara, Laut Sulawesi, Perairan Kep. Sangihe & Talaud, dan Samudera Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Natuna Utara, dan Laut Sulu yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Aceh, Sumatera Utara, dan Selat Malaka yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudera Hindia sebelah barat pulau Sumatera.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO dan gelombang Rossby Ekuator di sekitar wilayah Indonesia pada periode yang sama berada di Laut Cina Selatan dan Laut Sulu yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+3.8^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di di Perairan utara dan barat Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna Utara, Laut Jawa bagian selatan, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+2.8$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis Yagi terpantau di Laut Cina Selatan barat laut Filipina dengan kecepatan angin maksimum 105 knots dan tekanan udara minimum 915 hPa, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di laut Cina Selatan, Selat Malaka, Laut Andaman dan teluk Thailand, dan menginduksi peningkatan kecepatan angin  $>25$  knot (low level jet) memanjang di Laut Cina Selatan. Sistem ini diperkirakan akan meningkat dalam 24 jam kedepan dan bergerak ke arah Barat menjauhi wilayah Indonesia.
- 6) Sirkulasi siklonik lain juga terpantau di Samudera Pasifik sebelah Timur Laut Filipina dan di Laut Teluk Bengal Barat laut Aceh yang membentuk daerah konvergensi di sekitar sistem. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya terpantau memanjang di perairan barat Sumatera Utara, di Pesisir Barat Sumatera Barat, di Kalimantan Selatan, Dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, Papua Barat dan papua pegunungan, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut China Selatan dan Samudera Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Siklon Tropis dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knots terpantau di Samudera Hindia Barat Daya Lampung, di Laut Coral selatan Papua dan di Laut Bismarck Timur PNG yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.



### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Di Yogyakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 5 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awani.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan
  - Gunung Lewotobi : terdeteksi bergerak ke arah Barat.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.01 dan nilai SOI +8.1 dan berpotensi menuju La Nina Lemah pada bulan September. Nilai DMI sebesar +0.15 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 5 September 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut Cina Selatan, Samudra Pasifik Maluku Utara, dan Samudra Pasifik timur Papua Nugini.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di perairan barat Sumatera, Utara Aceh, Pesisir Sumatera barat, kalimantan Selatan, Sulawesi bagian Tengah, Papua Barat dan Papua
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Banten DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Di Yogyakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua pegunungan

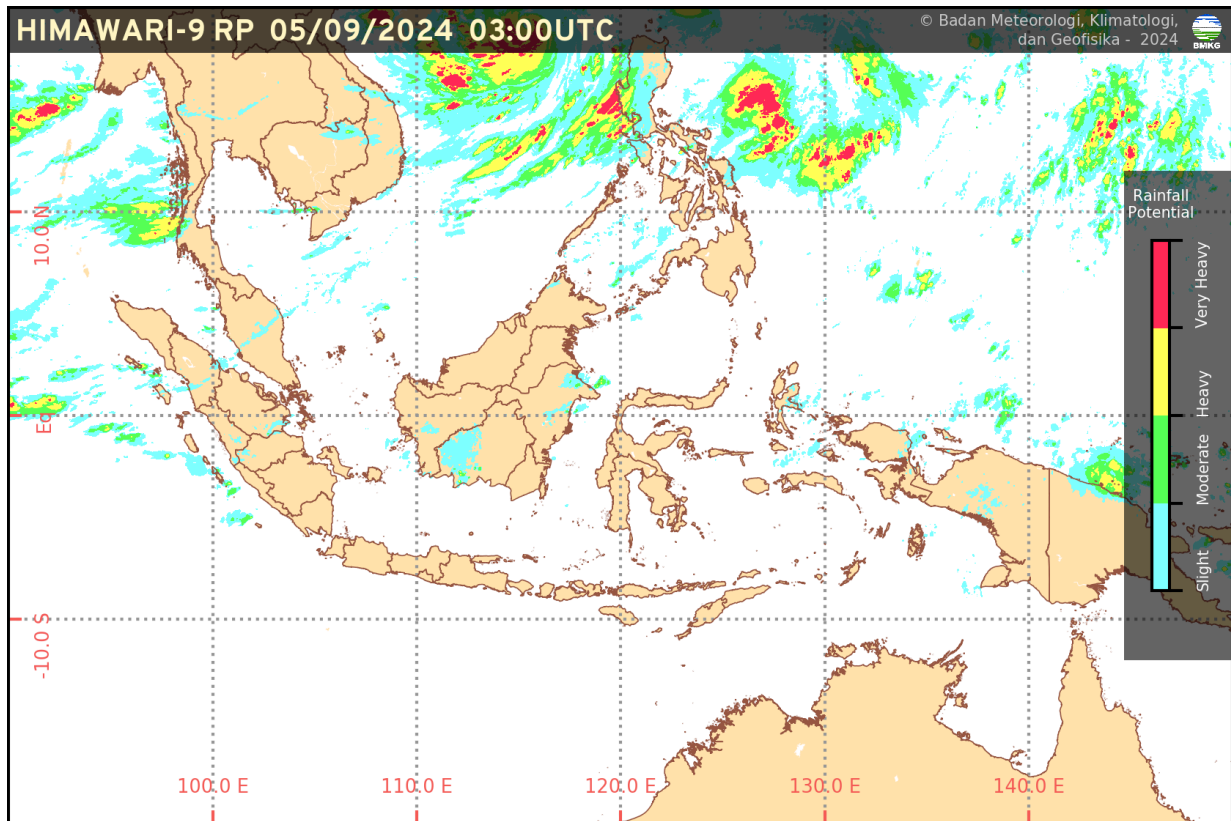
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

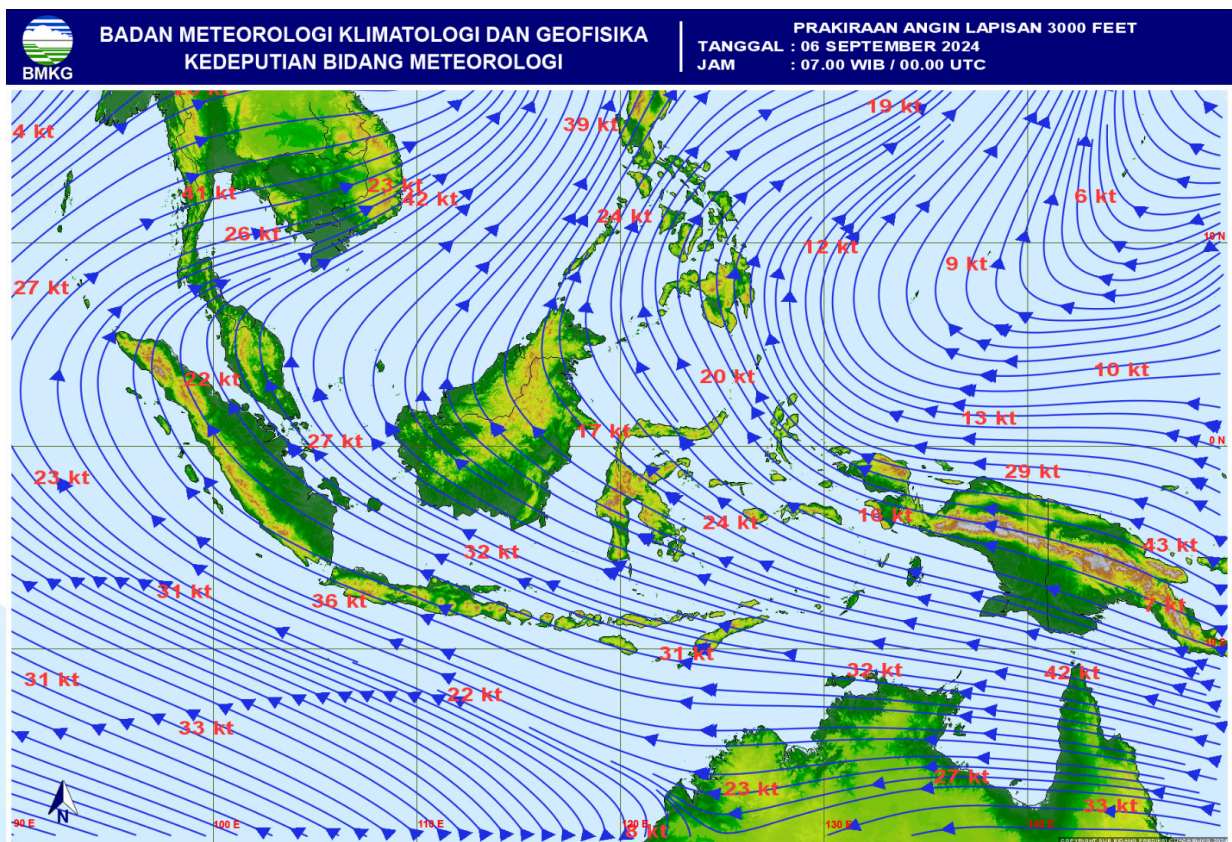
- 1) Pada Dasarian September I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Sept. I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian kecil Jambi, sebagian besar Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Maluku Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, sebagian kecil Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada Sept. II 2024 meliputi hampir di seluruh wilayah Indonesia kecuali Papua Tengah. Pada Sept. III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian besar Sumatera Selatan, Bangka Belitung, sebagian besar Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian besar NTT, sebagian besar pulau Sulawesi, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Kalimantan Timur, sebagian kecil Papua Barat Daya, sebagian Papua, sebagian besar Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 06 - 07 September 2024 gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia sehingga tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diperkirakan aktif di Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, selat Karimata bagian selatan, pulau Kalimantan bagian selatan, Laut Jawa, selat Makassar bagian selatan, pulau Sulawesi bagian tengah hingga selatan, pulau Jawa, Bali, NTB bagian utara, NTT bagian utara, Maluku, Laut Flores, Laut Banda, Kep. Tanimbar, Kep. Aru, Papua Barat, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diperkirakan aktif di Perairan utara Sabang, Samudera Hindia barat Aceh hingga Sumatera Utara,

- Aceh, Selat Malaka, dan Sumatera Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- c. Gelombang dengan Low Frequency diperkirakan cenderung persisten dan aktif di Samudera Hindia bagian barat pulau Sumatera.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di wilayah perairan utara Aceh dan Selat Malaka bagian utara yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut
- 4) Siklon Tropis Yagi terpantau di Laut Cina Selatan Timur Vietnam yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di laut Cina Selatan, Selat Malaka, Laut Andaman dan teluk Thailand. Sirkulasi siklonik lain juga terpantau di Samudera Pasifik sebelah Timur Laut Filipina dan di Laut Teluk Bengal Barat laut Aceh yang membentuk daerah konvergensi di sekitar sistem. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya terpantau memanjang di perairan barat Sumatera Barat, di Pesisir Barat Sumatera Barat, Kalimantan Barat bagian utara, Dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, di Maluku, Papua Barat dan Papua pegunungan, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut China Selatan dan Samudera Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar Siklon Tropis dan di sepanjang *low level jet*/konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep Bangka Belitung, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, pesisir selatan Banten, pesisir selatan DIY dan Jawa tengah, Laut Coral selatan Papua, dan Laut Bismarck timur PNG yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.





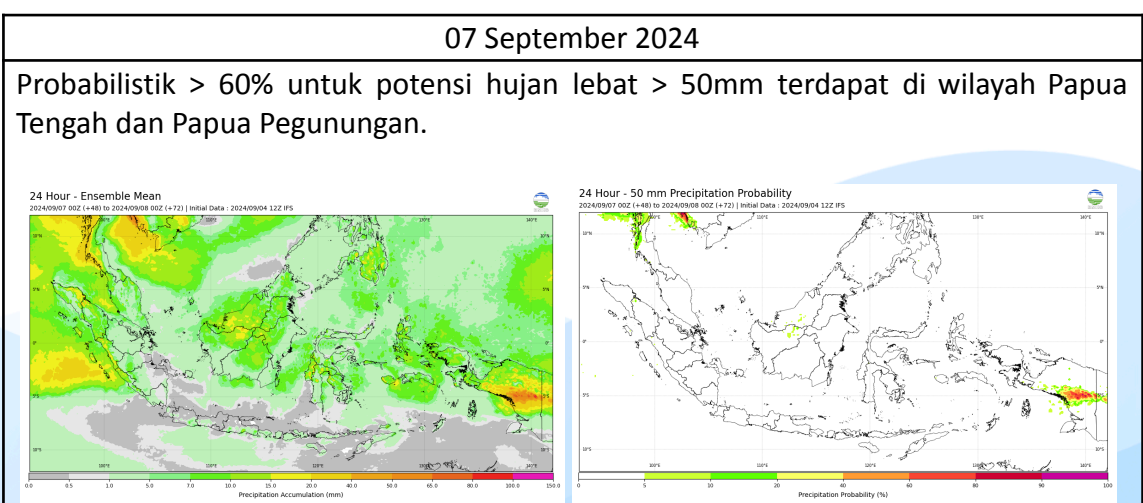
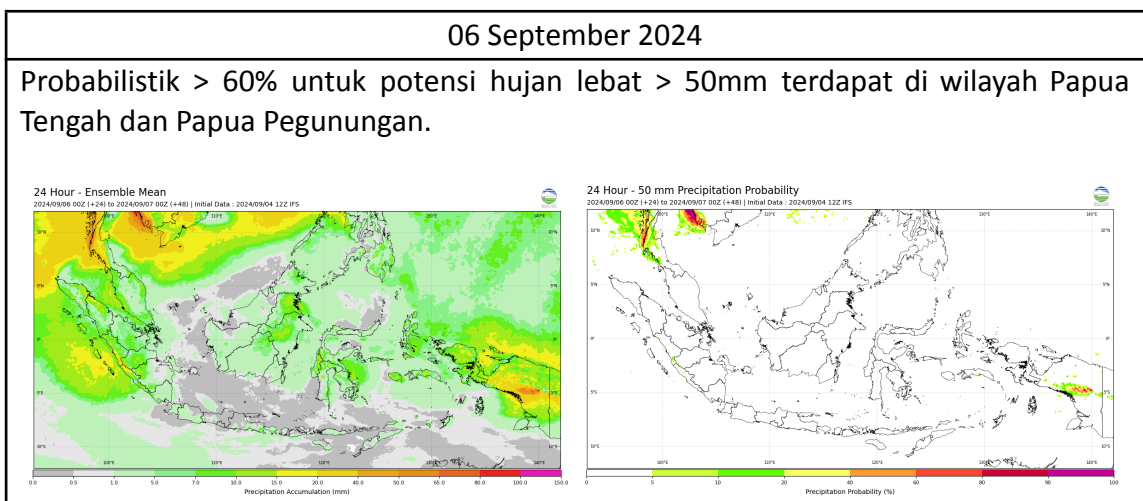
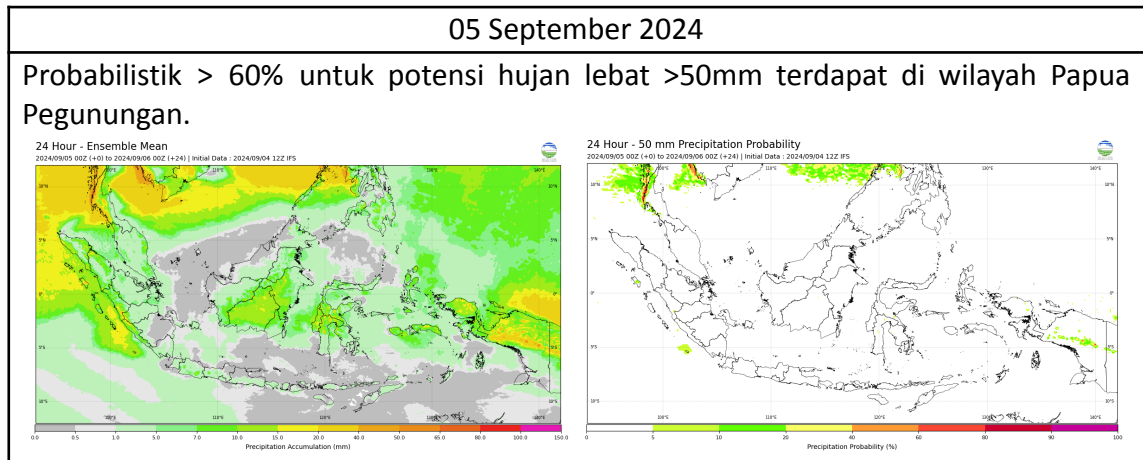
Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 05 September 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 06 September 2024



- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 05 September - 07 September 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 s/d 07 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
05 September 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
06 September 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal
07 September 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September 2024						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Aceh							
2	Sumatera Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							

22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (05 - 11 September 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	6 dan 7 September 2024	NIHIL
2		Sumatera Utara	5 - 11 September 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	5 - 11 September 2024	NIHIL
4		Riau	5, 11 September 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	5 - 6 dan 8 - 11 September 2024	NIHIL
6		Jambi	5 - 7 dan 9 - 11 September 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	09, 10 dan 11 September 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	8 - 10 September 2024	NIHIL
9		Bengkulu	5 - 7, 9 - 11 September 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	5-6 dan 9-11 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL



13		Jawa Barat	5-6 dan 9-11 September 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20		Kalimantan Barat	7 - 8 September 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	5 s/d 10 September 2024	NIHIL
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	5 - 6 dan 8 - 10 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	5 s/d 7 September 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	5, 7-9 September 2024	NIHIL
25		Sulawesi Utara	5 September	NIHIL
26		Gorontalo	5 September 2024	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	5 - 9 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	5, 7-9 September 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	5 - 9 September 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	5 - 8 September 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	5 - 8 September 2024	NIHIL
32		Maluku	5 - 6 September 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	5 - 7 September 2024	NIHIL
34		Papua Barat	5 - 7 September 2024	NIHIL
35	Papua	Papua Tengah	6 - 11 September 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	5 - 10 September 2024	11 September 2024
37		Papua	5 - 7, dan 9 - 11 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	6,7,11 September 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan utara Aceh, Perairan barat Sumatera Utara hingga Bengkulu, Perairan barat Lampung, Selat Malaka, Pesisir barat Kalimantan Barat, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua, dan Laut Arafuru.